

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Asuhan komprehensif merupakan manajemen kebidanan mulai dari ibu hamil, bersalin, sampai bayi baru lahir sehingga persalinan dapat berlangsung dengan aman dan bayi yang dilahirkan selamat dan sehat sampai dengan masa nifas. *Continuity of care* dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu (Ningsih, 2017).

Kehamilan adalah suatu proses fisiologis yang dialami oleh manusia akibat adanya penyatuan spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan implantasi. Kehamilan akan berlangsung dalam waktu 40 minggu dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya (Wijayanti, 2015). Setelah proses kehamilan berlangsung seorang ibu akan mengalami proses persalinan, persalinan adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37- 42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin (Wijayanti, 2015). Setelah seorang ibu mengalami proses persalinan, seorang ibu akan mengalami masa yang disebut dengan masa nifas. Masa nifas atau puerperium dimulai sejak 1 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) (Rokhamah, 2019). Selanjutnya ibu akan mendapatkan bayi, bayi baru lahir (BBL) adalah bayi yang baru mengalami proses kelahiran berusia 0-28 hari (Herman, 2020).

Pelayanan kesehatan ibu hamil di berikan kepada ibu hamil yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Proses ini dilakukan selama rentang usia kehamilan ibu yang dikelompokan sesuai usia kehamilan menjadi trimester pertama, trimester kedua dan trimester ketiga. Pelayanan kesehatan ibu hamil yang di berikan harus memenuhi elemen

pelayanan yaitu 10T dimulai dari penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, pengukuran tekanan darah, pengukuran Lingkar Lengan Atas (LLA), pengukuran tinggi fundus uteri, penentuan status imunisasi tetanus, pemberian tablet Fe, penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin, pelaksanaan temu wicara, pelayanan tes laboratorium, dan terakhir tatalaksana kasus (Anggraini et al., 2018).

Persalinan dan kelahiran merupakan kejadian fisiologis yang normal dalam kehidupan. Persalinan adalah suatu proses yang dimulai dengan adanya kontraksi uterus yang menyebabkan terjadinya dilatasi progresif dari serviks, kelahiran bayi dan kelahiran plasenta merupakan proses alamiah. Persalinan alamiah yang dialami perempuan merupakan pengeluaran hasil konsepsi yang telah mampu hidup di luar kandungan melalui beberapa proses seperti adanya penipisan dan pembukaan serviks, serta adanya kontraksi yang berlangsung dalam waktu tertentu tanpa adanya penyulit (Fuada, Setyawati, Purwandari, et al., 2019).

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, dapat di lihat dengan cara bidan memberikan pelayanan kesehatan yang profesional dan terampil sebagai penurunan angka kematian ibu (AKI), Bidan merupakan mata rantai yang sangat penting karena kedudukannya sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan melalui profesionalisme seorang bidan (Utami et al., 2020).

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 AKI di Dunia yaitu 289.000 jiwa. AKI di Indonesia jauh lebih tinggi dibandingkan negara lain di ASEAN (*Association of South East Asean Nations*) (WHO, 2016). Sedangkan di Indonesia berdasarkan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 masih terjadi penurunan jumlah kasus kematian ibu.

Menurut laporan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2020 disampaikan bahwa jumlah kasus kematian Ibu melahirkan karena kehamilan, persalinan, dan nifas sebesar 76,03 per 1000 Kelahiran Hidup, jika dibandingkan dengan Proposi AKI 2020 yang ditargetkan maka AKI di

Provinsi Jawa Barat sudah berada dibawah target Nasional (MDGs) tahun 2017 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2020).

Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Banjar, menyebutkan berdasarkan catatan tahun 2020, kasus AKI di Kota Banjar dinilai masih cukup tinggi di bandingkan dengan tahun sebelumnya (Kesehatan & Banjar, 2019).

Berdasarkan pencatatan laporan data jumlah kelahiran di PMB Hj. Sulawati Rahayu, AM.Keb., SKM per Januari-April tahun 2021 sebanyak 20 orang kelahiran hidup normal, tidak ada AKI. Jumlah ibu hamil 63 orang, bayi dan balita 76 orang (PMB Hj.Sulawati Rahayu, AM.Keb., SKM 2021).

Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin adalah masalah besar di negara berkembang di negara miskin sekitar 25-50% kematian wanita usia subur disebabkan hal berkaitan dengan kehamilan, kematian saat melahirkan biasanya menjadi faktor utama mortalitas wanita muda pada masa puncak produktivitasnya (Fitria, 2017).

Dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal diperlukan tenaga kesehatan yang professional dan terampil (dalam hal ini bidan), sebagai upaya penurunan AKI. Bidan merupakan mata rantai yang sangat penting karena kedudukannya sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan melalui profesionalisme seorang bidan (Fuada, Setyawati, Salimar, et al., 2019).

Pelayanan kesehatan merupakan bagian integral dari pelayanan dasar yang terjangkau oleh seluruh masyarakat, di dalamnya termasuk pelayanan kesehatan ibu yang berupaya agar setiap ibu hamil dapat melalui kehamilan dan persalinannya dengan selamat. Upaya ini Dapat tercapai bila pelayanan bermutu dan berkesinambungan (Fuada, Setyawati, Salimar, et al., 2019).

Persalinan adalah suatu hal yang fisiologis namun tidak menutup kemungkinan persalinan bisa saja disertai dengan penyulit bahkan sampai bisa menyebabkan kematian. Oleh karena itu wajib bagi kita seorang anak untuk menghargai dan menghormati seorang ibu yang telah berjuang mempertaruhkan nyawanya saat persalinan.

Sebagaimana telah di jelaskan dalam QS – Lukman ; 14 :[9]

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ  
فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

*“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” (Q.S Luqman (31) ayat 14).*

Dari ayat tersebut telah terbukti secara ilmiah, bahwa kesehatan ibu hamil sangat rentan terganggu dan beberapa ibu hamil bahkan beresiko tinggi. Pada beberapa fase, kondisi fisik tubuhnya mengalami berbagai perubahan sesuai dengan beban yang diterimanya dan janin. Mortalitas dan mordibitas pada wanita hamil adalah masalah besar di Negara berkembang. Di Negara miskin, sekitar 25- 50% kematian wanita subur usia disebabkan hal yang berkaitan dengan kehamilan (Susilo, 2017).

Sebagaimana sebuah Hadits menjelaskan bahwa dalam tubuh manusia terdapat segumpal daging. Hadits yang di sampaikan oleh sahabat yang mulia. Abu abdillah an-Nu'man ibnu basyir radhiyallahu‘anhuma, dari

Rosululloh *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

*Artinya: ”Ketahuilah, sungguh di dalam tubuh itu ada segumpal daging. Jika daging tersebut baik, baiklah seluruh tubuh.ketahuilah, segumpal daging itu adalah kalbun (jantung).” (HR. Al-Bukhori dan Muslim)”*.

Dari ayat Al-Quran tersebut menjelaskan bahwa bahwa salah satu alasan kenapa Allah SWT memberi perintah kepada manusia agar berbakti

kepada kedua orang tua adalah karena proses persalinan yang dialami ibu merupakan suatu proses yang sangat berat. Pengaruh kontraksi rahim ketika bayi lahir, menyebabkan ibu merasakan sangat kesakitan bahwa dalam keadaan tertentu, dapat menyebabkan kematian. Karena perjuangan ibu ketika melahirkan merupakan resiko yang sangat berat yang ditanggung seorang ibu. Dan pada hadist tersebut juga bahwa segala penyakit juga pasti ada obatnya. Seperti yang telah dikemukakan dalam ayat diatas bahwa setiap penyakit pasti ada obatnya, dan setiap penyakit memiliki obat.

Dari uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil kasus **“Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. S Umur 24 Tahun Di PMB Bd. Hj. Sulawati Rahayu Kabupaten Banjar”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan data diatas pengkaji membuat suatu rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. S Umur 24 Tahun di PMB Hj. Sulawati Rahayu Kabupaten Banjar?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mahasiswa mampu melakukan asuhan kebidanan komprehensif dari sejak kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan nifas pada Ny. S di PMB Bd. Hj. Sulawati Rahayu Kabupaten Banjar sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dengan pendekatan manajemen 7 langkah varney dan medokumentasikan dalam bentuk SOAP.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mampu melakukan pengkajian secara lengkap pada Ny. S di PMB Bd. Hj. Sulawati Rahayu Kabupaten Banjar selama kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan nifas.
- b. Mampu melakukan interpretasi data serta merumuskan diagnosa kebidanan, masalah, dan kebutuhan pada Ny. S di PMB Bd. Hj. Sulawati Rahayu Kabupaten Banjar.

- c. Mampu merumuskan diagnosa potensial pada Ny. S di PMB Bd. Hj. Sulawati Rahayu Kabupaten Banjar.
- d. Mampu mengidentifikasi tindakan segera pada Ny. S di PMB Bd. Hj. Sulawati Rahayu Kabupaten Banjar.
- e. Mampu menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan pengkajian pada Ny. S di PMB Bd. Hj. Sulawati Rahayu Kabupaten Banjar.
- f. Mampu melaksanakan perencanaan tindakan asuhan kebidanan pada Ny. S di PMB Bd. Hj. Sulawati Rahayu Kabupaten Banjar.
- g. Mampu melakukan evaluasi hasil asuhan kebidanan yang diberikan pada Ny. S di PMB Bd. Hj. Sulawati Rahayu Kabupaten Banjar.

#### **D. Manfaat**

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil laporan ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi perkembangan ilmu kebidanan, khususnya dalam pemberian asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan BBL.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber referensi, sumber bacaan dan bahan pengajaran terutama yang berkaitan dengan asuhan kebidanan pada ibu secara komprehensif.

###### b. Bagi Lahan Praktik

Dapat di gunakan untuk bahan acuan bagi lahan praktik dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan dan pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu secara komprehensif, sesuai standar pelayanan kebidanan.

###### c. Bagi Pasien

Dapat digunakan sebagai ilmu pengetahuan dalam pelayanan kesehatan yang diberikan pada pasien.

d. Bagi Pengkaji Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai sarana dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman untuk mahasiswa mampu mengaplikasikan seluruh teori ilmu kebidanan yang telah didapat selama perkuliahan mengenai asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi.